

**PENERAPAN ARSITEKTUR ORGANIK PADA KAWASAN AGROWISATA KEBUN TEH
DI BREBES, JAWA TENGAH
KONSEP ARSITEKTUR ORGANIK**

Muhammad Arif Hidayat, Anggraeni Dyah Sulistiowati,
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : arifh5466@gmail.com

Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : anggraeni.dyah@budiluhur.ac.id

Abstrak

Agrowisata kebun teh adalah fasilitas Pendidikan di Brebes, Jawa Tengah yang mewadahi kegiatan wisata alam namun mengajarkan pembelajaran alam hingga proses pemetikan daun teh yang mengedukasi dan dibuka untuk semua kalangan yang ingin berlibur serta menikmati alam, di dalam Agrowisata ini pengunjung di beri ilmu sebagai berikut: Belajar mengenal alam lebih jauh, melatih kemandirian dengan pemahaman adanya ketertarikan masyarakat akan budaya menanam dan merawat alam khususnya perkebunan teh, dapat ditimbulkan dengan adanya suatu wadah untuk melatih dan mengajarkan masyarakat agar lebih memperdulikan lingkungan sekitarnya, di Agrowisata Kebun Teh ini, fasilitas yang di sediakan berwisata yaitu: *Foodcourt* dan *caffetaria*, *galeri* teh, perpustakaan, *guest house*, bumi perkemahan, aula serbaguna, dan. Fasilitas Rekreasi: Layanan jasa, perbelanjaan (*tenant*), *ATM Center*, dan toko *souvenir*, *landmark* atau menara pandang, zona *outbound*, zona/*nursery* perkebunan teh, *home industry*, zona pepohonan hijau. Fasilitas olahraga: (*Trampoline*), kolam, taman santai. Fasilitas Servis: Masjid, *laundry and house keeping*. Fasilitas penunjang: Kereta mini dan sepeda untuk kendaraan wisata di sekitar site.

Agrowisata kebun teh yang berlokasi di Brebes, Jawa Tengah ini diambil sintesa berupa konsep penerapan. Perancangan pembangunan ini berupaya untuk menyediakan sebuah fungsi bangunan yang mewadahi kegiatan belajar mengajar yang bertemakan alam dengan pendekatan arsitektur organik. Konsep arsitektur organik yang diterapkan sebuah filosofi arsitektur yang mengangkat keselarasan antara tempat tinggal manusia dan alam.

Kata kunci : Agrowisata Kebun Teh Organik

Abstract

Tea garden agro-tourism is an educational facility in Brebes, Central Java that accommodates natural tourism activities but teaches natural learning until the tea leaf picking process is educated and opened to all those who want to take a vacation and enjoy nature, in Agro tourism visitors are given the following knowledge: Learning to know nature further, practicing independence by understanding the community's interest in the culture of planting and caring for nature, especially tea plantations, can be generated by the existence of a forum to train and teach the community to care more about the surrounding environment. tours namely: Food court and caffetaria, tea galleries, libraries, guest houses, campgrounds, multipurpose halls, and. Recreational facilities: Services, shopping (tenants), ATM Center, and souvenir shops, landmarks or view towers, outbound zones, tea plantation zones / nurseries, home industries, green trees zones. Sports facilities: (Trampoline), pool, relaxing garden. Service Facilities: Mosque, laundry and house keeping. Supporting facilities: Mini trains and bicycles for tourist vehicles around the site.

The tea garden agro-tourism located in Brebes, Central Java was taken into the form of the concept of implementation. The design of this development strives to provide a building function that accommodates teaching-learning activities with natural themes with an organic architecture approach. The concept of organic architecture is applied to an architectural philosophy that elevates harmony between human and natural dwelling.

Keywords: Organic Tea Plantation Agrotouri

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Latar Belakang Judul Proyek

Dengan adanya agrowisata ini dimungkinkan untuk memberikan variasi pilihan bagi wisatawan untuk menikmati wisata dengan suasana yang lain. Disamping menikmati kondisi alam yang mempesona juga memungkinkan bagi wisatawan untuk melihat lebih dekat dan berinteraksi secara langsung dengan aktivitas perkebunan dan hutan.

1.1.2. Latar Belakang Tema

TEMA : ARSITEKTUR ORGANIK

Sebuah konsep yang diangkat sebagai tema untuk Perencanaan Agrowisata Kebun Teh adalah penerapan arsitektur organik. Bentuk penerapan arsitektur organik didalam proses perencanaan sarana dan prasarana, bangunan harus dapat mengarahkan masyarakat dalam perkembangan lingkungan yang berkelanjutan, maksud dari arsitektur organik yang berhubungan dengan pembangunan fasilitas yang berada di dalam Agrowisata Kebun Teh adalah kriteria arsitektur organik, yaitu sebuah pendekatan perancangan arsitektur yang diaplikasikan sebagian atau keseluruhan pada bangunan yang konsepnya diaplikasikan pada bentuk-bentuk atau prinsip-prinsip alam. Arsitektur organik memperhatikan lingkungan dan harmoni dengan tapaknya yang menciptakan kenyamanan bagi pengunjung saat berwisata.

1.2. TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1. Tujuan

Menyediakan fasilitas berupa kawasan Agrowisata Kebun Teh sebagai perwujudan tersedianya perkebunan teh di Brebes. Serta menciptakan kawasan agrowisata yang sekaligus berfungsi sebagai Edukasi yang akan bermanfaat bagi wisatawan.

1.2.2. Sasaran

Sasaran dari Perencanaan Agrowisata Kebun Teh ini adalah untuk memfasilitasi Kota Brebes dalam bidang pariwisata serta perkebunan atau pertanian yang dapat mengedukasi mengenai lingkungan sekitar.

Studi banding dilakukan terhadap fasilitas atau bangunan yang sudah ada, guna memperoleh gambaran secara objektif tentang arah perencanaan yang berhubungan dengan proyek yang akan dibuat.

1.3. METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penerapan Agrowisata Kebun Teh, di Brebes ini, metode pengamatan dan pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Metode Pengumpulan Data
 - a. Observasi / Survey Lapangan
Cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada

lokasi *site* yang akan digunakan dalam proses perencanaan dan perancangan.

- b. Wawancara
Cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.
 - c. Studi Literatur
Cara pengumpulan data dengan mencari dan mempelajari data-data literatur yang berhubungan dengan arsitektur sesuai dengan lingkup yang diamati untuk Perencanaan Agrowisata Kebun Teh di Brebes Jawa Tengah.
 - d. Studi Banding
Cara pengumpulan data dengan melakukan perbandingan dengan kasus yang serupa dengan proses perencanaan dan perancangan yang sedang dilaksanakan.
2. Metode Analisa dan Sintesa
Metode pendekatan yang mengacu kepada buku "*Design In Architecture*" karya *Geoffrey Broadbent*, yang memperhatikan tiga aspek saling berkaitan, yaitu :
 - a. Aspek Manusia
Merupakan analisa tentang jenis pelaku kegiatan, aktivitas, sirkulasi, kebutuhan ruang, kapasitas ruang, tata ruang dan pola ruang.
 - b. Aspek Lingkungan
Merupakan pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan lokasi (penentuan lokasi, sudut pandang dan orientasi tapak), serta potensi yang dimiliki pada lingkungan.
 - c. Aspek Bangunan
Merupakan pembahasan tentang pola gubahan massa, pengolahan bentuk dan penampilan bangunan, sistem utilitas (pencahayaan, penghawaan dan keamanan), serta sistem struktur dan konstruksi.

2.1 DESKRIPSI PROYEK

1. Judul Proyek : Penerapan Arsitektur Organik Pada Kawasan Agrowisata Kebun Teh Di Brebes, Jawa Tengah.
2. Tema : Arsitektur Organik.
3. Lokasi : Desa Pandansari, Kecamatan Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah.

4. Luas Tapak : $\pm 45,000 \text{ m}^2$ (4,5 Ha).
5. Sifat Proyek : Fiktif.
6. Pemilik : Pemprov Jateng.
7. Sasaran : Petani Teh, Masyarakat Umum, Wisatawan.

2.1.1 TINJAUAN TEORITIS JUDUL

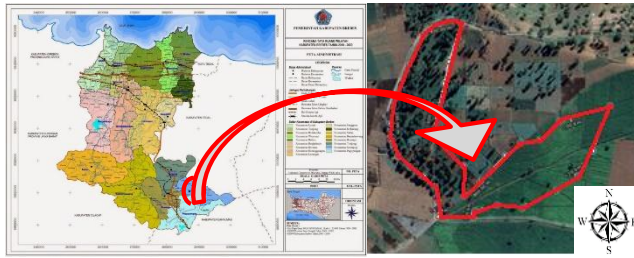
1. Penerapan
Pengertian penerapan adalah kegiatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Arsitektur
Arsitektur adalah seni yang dilakukan oleh setiap individual untuk berimajinasikan diri mereka dan ilmu dalam merancang bangunan.
3. Organik
Organik adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Organik memiliki arti dalam bidang ilmu kimia.
4. Kawasan
Kawasan, dari bahasa Jawa Kuno : kawaśan, yang berarti daerah waśa, dari bahasa Sanskerta : "memerintah" artinya daerah yang memiliki ciri khas tertentu atau berdasarkan pengelompokan fungsional kegiatan tertentu, seperti kawasan industry, kawasan perdagangan, dan kawasan rekreasi.
5. Agrowisata
Agrowisata adalah aktivitas wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait (misal silo dan kandang) yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Agrowisata memiliki beragam variasi, seperti labirin jagung, wisata petik buah, memberi makan hewan ternak, hingga restoran di atas laut.
6. Kebun
Kebun adalah sebidang lahan, biasanya di tempat terbuka, yang mendapat perlakuan tertentu oleh manusia, khususnya sebagai tempat tumbuh tanaman.
7. Teh
Teh adalah minuman yang mengandung kafeina, sebuah infusi yang dibuat dengan cara menyeduh daun, pucuk daun, atau tangkai daun yang dikeringkan dari tanaman Camellia sinensis dengan air panas. Teh dibagi menjadi 4 kelompok: teh hitam, teh oolong, teh hijau, dan teh putih.

3.1. TINJAUAN UMUM ARSITEKTUR ORGANIK

3.1.1 Pengertian Arsitektur Organik

Arsitektur organik adalah sebuah filosofi arsitektur yang mengangkat keselarasan antara tempat tinggal manusia dan alam, melalui desain yang mendekatkan dengan harmonis antara lokasi bangunan, perabot, dan lingkungan menjadi bagian dari satu komposisi, dipersatukan dan saling berhubungan

4.1 ANALISA LINGKUNGAN



Gambar 4.1. Peta Administrasi Paguyangan dan Alternatif Lokasi Tapak

Sumber: Google Maps
Oktober, 2018

Pada lokasi tapak yang berada pada jalan Desa Pandansari, Kecamatan Paguyangan memiliki peraturan sebagai berikut:

- Luas Lahan : $\pm 45.000 \text{ m}^2$ (4,5 Ha)
 - Peruntukan Lahan : Zona kawasan sosial budaya
Sub zona kawasan peruntukan terbuka hijau budidaya.
 - KDB : 40%
 - KLB : 4,0
 - KDH : 60%
 - GSB : $\frac{1}{2}$ row jalan
 - Ketinggian Max : 5 lantai
- Perhitungan Kebutuhan Luas Lahan:
- Luas Lahan : 45.000 m^2
KDB : $40\% \times 45.000 \text{ m}^2$
 $= 18.000 \text{ m}^2$
- KLB : $4,0 \times 45.000 \text{ m}^2$
 $= 180.000 \text{ m}^2$
- KDH : $60\% \times 45.000 \text{ m}^2$
 $= 27.000 \text{ m}^2$
- GSB : $\frac{1}{2} \times 7 \text{ m}$
 $= 3,5 \text{ m}$

1. Analisa Kebutuhan Ruang dan Kegiatan

Analisa Pelaku Kegiatan pada Agrowisata Kebun Teh

ditinjau secara garis besar, pelaku kegiatan Agrowisata Kebun Teh terdiri dari tiga pemakai utama, yaitu:

1. Pengunjung 1 : Masyarakat umum, wisatawan yang berwisata.
2. Pengunjung 2 : Masyarakat umum, wisatawan yang berwisata serta menginap.
3. Staff/Karyawan
 - a. Pembimbing wisata.
 - b. Pengelola.

2. Rekapitulasi Luasan Proyek dan Luasan Ruang Luar

a. Rekapitulasi Luasan ruang dalam :

Berdasarkan perhitungan program ruang yang direncanakan pada Perencanaan Agrowisata Kebun Teh ini adalah :

Tabel 4.1. Total Luas Kebutuhan Ruang Agrowisata Kebun Teh

Ruang	Zoning	Luas Ruangan M ²
Front Office	Publik	224,5
Kantor pengelola	Privat	246
Foodcourt dan <i>caffetaria</i>	Publik	904,3
Galeri Teh	Publik	597,6
Perpustakaan	Publik	408,2
Guest house	Privat	242
Bumi perkemahan	Privat	838,9
Aula serbaguna	Semi Publik	573,4
Tenant / Stand	Publik	146
Masjid	Publik	375,4
Landmark/menara pandang	Publik	148,8
Zona Outbound	Semi Publik	1.196
Nursery perkebunan teh	Publik	715
Home industry	Publik	480,4
Loundry and house keeping	Service	128
Power house	Service	224
Toilet umum	Service	37,2
Ruang Terbuka	Publik	18.240
Area parkir keseluruhan	Publik	1.526
TOTAL		27,251.7
Dibulatkan Menjadi		27,252 M²

Sumber : Hasil Olah

Data

5.1. KONSEP TAPAK

5.1.1. Eksisting Tapak

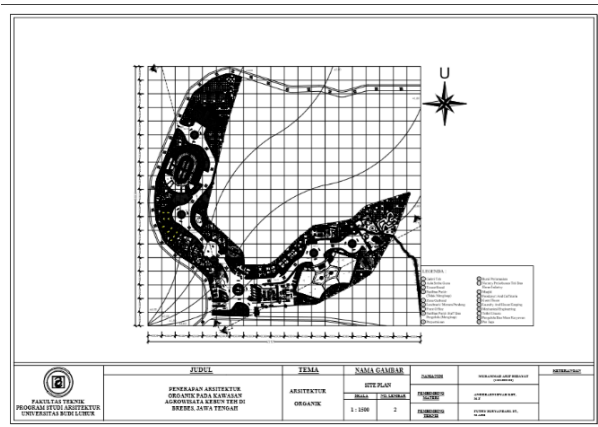
Lokasi tapak yang terpilih yaitu berada di kawasan Desa Pandansari, Kecamatan Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah.

- Peruntukan Lahan : Kawasan edukasi.
- KDB : 40%.
- KLB : 4,0.
- KDH : 60%.
- GSB : $\frac{1}{2}$ row jalan .
- Ketinggian Max : 5 lantai.

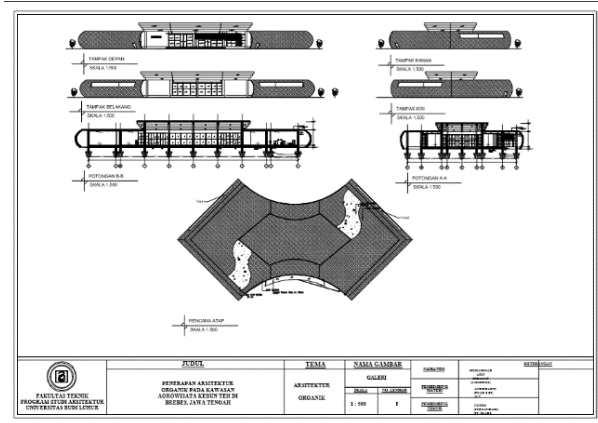
5.1.2. Kesimpulan

1. Penerapan arsitektur organik digunakan untuk agrowisata kebun teh ini yang saling menyatukan antara pemilihan site di dataran tinggi serta menyesuaikan iklim dengan lingkungan sekitar, maka dipilihlah konsep organik dimana site tidak ada cut and fell serta bentuk bangunan yang mengikuti kontur site sehingga tekesan tumbuh
2. Menjadi wadah sarana belajar, dan wisata dengan latar belakang alam.
3. Memberikan kenyamanan dan keamanan melalui sirkulasi antar bangunan di dalam agrowisata ini

SITE PLAN



GALERI



EKSTERIOR GALERI



➤ INTERIOR AREA PAMERAN GALERI



Daftar Pustaka :

Ukm, B. (2018) *Potensi Agrowisata Di Jawa Tengah*, 4 Desember.

Himaartra (2016) *Organic-architecture*, April 19.

Belajar, M. (2010) *Pengertian-penerapan*, 14 juli.

Available at: <http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com/2010/07/>.

Wikipedia (2018) *Arsitektur*. Available at: <https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur>.

Wikipedia (2017a) *Kawasan*, 19 februari. Available at: <https://id.wikipedia.org/wiki/Kawasan>.

Wikipedia (2017b) *Pengertian Agrowisata*, 23 januari. Available at: <https://id.wikipedia.org/wiki/Agrowisata>.

Wikipedia (2018) *Arsitektur*. Available at: <https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur>.

Meinanda, S. (2014a) *Definisi Arsitektur Organik*, 15 januari. Available at: <http://syahbilal10.blogspot.com/2014/01/pengertian-arsitektur-serta-definisi.html>.